

Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen untuk Mendukung Pertumbuhan dan Keberlanjutan UMKM

Fadali Rahman¹, M. Adi Purwanto², Runik Puji Rahayu³, Rani Nur Fitrianti⁴, Mohammad Herman Djaja⁵, Rohmaniyah^{6*}, Nurul Alfian⁷, Ahmad Yudi Heryadi⁸

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6*,7} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email : rohmaniyah@unira.ac.id^{6*}

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi manajemen dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Food Colony Pamekasan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen masih terbatas akibat rendahnya literasi akuntansi dan pencatatan keuangan yang belum terstruktur. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian lebih banyak dijalankan secara informal. Dukungan pemerintah melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, dan pendampingan digital menjadi faktor penting dalam memperkuat usaha UMKM. Faktor lain yang mendukung keberlanjutan meliputi akses modal, inovasi produk, kepatuhan terhadap aturan lokal, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Studi ini menegaskan perlunya peningkatan literasi akuntansi dan digitalisasi sistem pencatatan untuk memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen; UMKM; Keberlanjutan Usaha.

Abstract. This study analyzes the application of management accounting to support the growth and sustainability of MSMEs in the Pamekasan Food Colony. A descriptive qualitative method was used, with data collection through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Findings indicate that the application of management accounting remains limited due to low accounting literacy and unstructured financial record keeping. Management functions such as planning, organizing, directing, and controlling are mostly carried out informally. Government support through training, provision of facilities, and digital mentoring are important factors in strengthening MSME businesses. Other factors supporting sustainability include access to capital, product innovation, compliance with local regulations, and the use of social media for marketing. This study emphasizes the need to improve accounting literacy and digitize recording systems to strengthen the competitiveness of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: Management Accounting; MSMEs; Business Sustainability.

Pendahuluan

Globalisasi dan dinamika persaingan bisnis saat ini menuntut entitas usaha untuk menjaga efisiensi operasional secara konsisten. Keputusan manajerial yang efektif sangat bergantung pada informasi akuntansi, terutama yang berasal dari akuntansi manajemen dan penerapannya dalam praktik bisnis (Padliansyah dan Simbolon, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang dikelola oleh individu maupun badan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mempertahankan keberlangsungan usaha. Jumlah UMKM yang besar di Indonesia menunjukkan potensi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan aktivitas ekonomi lokal. Perkembangan usaha memerlukan dukungan sistem akuntansi yang tepat, sebab sistem tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan secara efektif, terutama bagi pelaku bisnis skala kecil.

Sistem informasi akuntansi menyediakan data yang esensial bagi pelaku usaha untuk mengendalikan aktivitas bisnisnya, merancang strategi, dan memastikan operasional berjalan sesuai rencana (Riyanto, 2022). Akuntansi manajemen berfungsi menyediakan informasi relevan, baik finansial maupun non-finansial, kepada manajer dan staf internal, guna mendukung pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, evaluasi kinerja, serta perencanaan dan pengendalian operasional (Refiyanto dan Muid, 2022). Sebagai instrumen ilmiah, akuntansi manajemen sangat membantu manajer dalam menjalankan aktivitas operasional, kontrol, dan pengambilan keputusan strategis. Tiga tujuan utama sistem ini mencakup penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, serta evaluasi dan perbaikan jangka panjang (Syahira dan Aida, 2023). Keberadaan akuntansi manajemen juga berperan sebagai alat prediktif yang membantu pelaku usaha menghadapi tantangan bisnis ke depan. Selain itu, akuntansi manajemen mendukung pengambilan keputusan yang tepat dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal maupun

eksternal (Ratih, 2023). Fungsi ini tidak hanya sekadar menyajikan langkah-langkah implementasi, melainkan juga memotivasi pelaku UMKM dan membantu mencegah praktik kecurangan serta mengurangi risiko jangka panjang (Muid, 2022). Namun, masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, kondisi yang berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis akibat ketidaksesuaian pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi menjadi solusi penting dalam pengelolaan dana, dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi (Sari *et al.*, 2024). Permasalahan pengelolaan dana dan pelaporan keuangan yang kurang tepat sering menjadi faktor utama kegagalan usaha, disebabkan minimnya kesadaran pemangku kepentingan akan pentingnya pelaporan keuangan yang valid.

Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Food Colony Pamekasan, sebuah inisiatif strategis yang mengumpulkan pelaku UMKM dalam satu kawasan guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, berbagi pengetahuan, dan memperluas jaringan pemasaran. Food Colony diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antar pelaku UMKM, mengatasi keterbatasan individu seperti akses terhadap teknologi produksi yang lebih baik dan efisiensi distribusi produk. Selain itu, konsep ini bertujuan meningkatkan daya tarik produk lokal melalui pengelolaan merek bersama dan aktivitas pemasaran yang lebih terorganisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi (1) penerapan sistem akuntansi manajemen dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, serta (2) faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dan kelangsungan UMKM.

Tinjauan Literatur

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk mengelola organisasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Manajer sebagai pemangku kepentingan internal bertanggung jawab mengarahkan dan mengendalikan operasi

organisasi. Dalam hal ini, manajer memerlukan informasi akuntansi yang memadai untuk menilai efisiensi serta mengevaluasi aktivitas organisasi secara menyeluruh. Akuntansi manajemen muncul sebagai respons terhadap keterbatasan akuntansi keuangan yang cenderung mengandalkan data historis dan laporan yang kurang rinci sehingga tidak mencukupi kebutuhan manajemen (Masiyah Kholmi, 2019). Praktik akuntansi manajemen mencakup berbagai metode yang mendukung infrastruktur akuntansi serta operasional organisasi, khususnya dalam industri manufaktur. Aktivitas ini meliputi penganggaran, evaluasi kinerja, dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah analisis strategi, di antara berbagai metode lainnya (Putri & Setawati, 2022).

Perencanaan (*Planning*)

Pengembangan UMKM berperan penting dalam mengurangi pengangguran, terutama saat krisis ekonomi. Tahap awal yang harus dilaksanakan dalam pengembangan UMKM adalah perencanaan (Muid, 2022). Sulaksana (2016) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Syamsuddin (2017) menambahkan bahwa perencanaan adalah tanggung jawab manajer dalam memilih dan menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, serta program yang akan dijalankan. Secara umum, perencanaan dapat dipahami sebagai proses merumuskan tindakan yang harus dilakukan beserta strategi pelaksanaannya guna memastikan aktivitas bisnis berjalan sesuai visi dan misi perusahaan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas secara terstruktur yang dilaksanakan oleh anggota unit kerja, penetapan hubungan kerja yang efektif, serta penyediaan fasilitas dan lingkungan yang mendukung agar pekerjaan dapat dilakukan secara optimal (Maidawati, 2010). Aktivitas ini melibatkan pengalokasian dan penggabungan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kejelasan dalam pembagian tugas menjadi kunci agar tidak terjadi kebingungan dalam

pelaksanaan. Tujuan utama pengorganisasian adalah memastikan setiap pekerja menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh dan penuh komitmen.

Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan upaya mendorong anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan serta semangat, sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui proses perencanaan dan pengorganisasian (Hasibuan, 2019). Pengarahan berfungsi sebagai stimulus agar seluruh anggota tim dapat menjalankan rencana secara efektif demi tercapainya tujuan organisasi.

Pengendalian (*Controlling*)

Syafii (2011) mendefinisikan pengendalian sebagai proses pengawasan yang memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan operasional agar tetap sesuai dengan standar dan tujuan organisasi. Pandya (2020) menambahkan bahwa pengendalian meliputi pengukuran serta koreksi terhadap kinerja bawahan atau karyawan guna memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Secara keseluruhan, pengendalian merupakan rangkaian tindakan yang melibatkan observasi, evaluasi, investigasi, dan perbaikan terhadap aktivitas kerja agar berjalan sesuai dengan rencana.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM bervariasi menurut literatur dan regulasi yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, klasifikasi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar,

dengan kriteria usaha kecil sesuai ketentuan undang-undang.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan yang memenuhi persyaratan undang-undang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pemangku kepentingan terkait, guna memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan pada UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi pelaku UMKM yang beroperasi di Food Colony, pengelola Food Colony, serta perwakilan pemerintah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Mendukung Pertumbuhan dan Keberlanjutan UMKM di Food Colony

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas usaha dengan skala produksi yang bervariasi, mulai dari mikro hingga menengah, yang dapat dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Di Indonesia, UMKM terus mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun, menjadikannya salah satu kelompok usaha terbesar. Persaingan pasar yang ketat menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM yang berusaha bertahan dan berkembang. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap kondisi

krisis. Berdasarkan laporan Kemenkop UKM (2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di Food Colony Pamekasan, pengelolaan keuangan UMKM masih minim pencatatan formal. Pelaku usaha cenderung fokus pada aktivitas penjualan tanpa melakukan perencanaan keuangan yang sistematis. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah keterbatasan literasi akuntansi dan waktu pelaku usaha. Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan persepsi bahwa sistem akuntansi manajemen hanya relevan untuk usaha berskala besar. Untuk meningkatkan pencatatan keuangan UMKM di Food Colony, diperlukan pendampingan intensif dari pengelola Food Colony dan pemerintah. Langkah-langkah yang disarankan meliputi digitalisasi pencatatan, penyusunan template laporan keuangan sederhana, pelatihan akuntansi manajemen dasar, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan.

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Pengelolaan UMKM di Food Colony

Fungsi pengorganisasian di Food Colony berjalan secara informal namun cukup terstruktur. Pelaku usaha menyepakati pembagian area penjualan, tanggung jawab menjaga kebersihan, serta kepatuhan terhadap aturan lokal, termasuk larangan menjual produk yang tidak sesuai ketentuan. Iuran bersama diterapkan untuk pemeliharaan fasilitas umum. Madzlina *et al.* (2025) menyatakan bahwa manajemen kewirausahaan yang terorganisir mampu memperkuat kolaborasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, meskipun struktur formal tidak diterapkan secara penuh.

Pengorganisasian UMKM juga mencakup pengelolaan sumber daya yang menjalankan usaha, serta pengaturan peralatan dan modal yang mendukung kinerja bisnis. Modal menjadi aspek penting karena pelaku usaha harus memenuhi kewajiban seperti iuran sewa tempat dan biaya kebersihan. Pemerintah berperan dalam memberikan bantuan modal untuk pengembangan usaha UMKM.

Pengarahan (*Actuating*) dalam Kegiatan UMKM di Food Colony

Pengarahan dilakukan dengan pendekatan persuasif yang melibatkan pemerintah dan tokoh masyarakat. Mereka memberikan motivasi, menyelenggarakan pelatihan, serta mendampingi penerapan pemasaran digital guna meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan konsumen. Hubungan sosial antar pelaku usaha mendukung pertukaran praktik terbaik yang berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Rosyadi *et al.* (2020) menegaskan bahwa pelatihan digital berperan signifikan dalam pemberdayaan UMKM pariwisata. Pendekatan kolaboratif ini menjadi fondasi inovasi berkelanjutan. Pengarahan juga membantu pemilik UMKM menjadi panutan bagi karyawan atau pedagang lain agar kegiatan berjalan sesuai tujuan. Aparat setempat secara rutin memberikan masukan, termasuk saran berjualan online menggunakan ponsel, sehingga pasar dapat diperluas tidak hanya dari pengunjung langsung tetapi juga dari konsumen di luar daerah.

Pengendalian (*Controlling*) terhadap UMKM di Food Colony

Pengendalian dilakukan melalui pengawasan rutin oleh pengelola dan pemerintah, meliputi penerapan standar kebersihan, pengamanan area perdagangan, serta penegakan aturan bagi pelaku usaha. Langkah ini dirancang untuk menjaga keteraturan operasional, memberikan rasa nyaman bagi wisatawan, dan menjaga reputasi kawasan. Kolaborasi antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah terbukti meningkatkan disiplin dan profesionalisme pelaku UMKM (Rohmawati, 2024). Sistem pengendalian manajemen menjadi elemen vital dalam menjaga perkembangan usaha. Ketiadaan sistem pengendalian yang baik dapat menyebabkan kemunduran bisnis. Pengawasan rutin bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelaku usaha dan konsumen. Mengingat keramaian kawasan, keberadaan pengawas dianggap penting agar aparat dapat segera menangani kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu, pengawasan memastikan para pedagang menjalankan usaha secara benar dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.

Faktor Pendukung Pertumbuhan dan Keberlanjutan UMKM di Food Colony

Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat lima faktor utama yang saling berkaitan dalam menciptakan iklim usaha yang berkembang dan berkelanjutan:

- 1) Dukungan lingkungan Food Colony dan pemerintah: Meningkatnya daya beli masyarakat dimanfaatkan UMKM untuk menjual makanan dan minuman. Peran pemerintah dalam menyediakan lahan, pembinaan, dan dorongan promosi digital memperkuat potensi ini (Rosyadi *et al.*, 2020).
- 2) Akses modal: Modal menjadi faktor krusial dalam memulai dan mempertahankan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM memulai dengan dana pribadi atau pinjaman keluarga, sementara bantuan pemerintah berperan signifikan dalam memperbesar skala usaha (Rifai, 2021).
- 3) Inovasi dan keragaman produk: Strategi diversifikasi produk, seperti penambahan mainan tradisional, camilan khas Madura, serta perbaikan kemasan, membantu menarik minat konsumen (Arie *et al.*, 2021).
- 4) Kepatuhan terhadap aturan lokal dan kerja sama sosial: Kepatuhan terhadap larangan menjual produk tertentu, menjaga kebersihan, dan partisipasi dalam iuran fasilitas bersama menciptakan suasana usaha yang harmonis (Rifdah & Kusdiwanggo, 2022).
- 5) Pemanfaatan media sosial dan digitalisasi promosi: Pemerintah mendorong pelaku UMKM menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Meski belum semua mahir, sebagian sudah mulai menjual produk secara online untuk memperluas pasar (Baihaqi *et al.*, 2022).

Pembahasan

Penerapan akuntansi manajemen pada UMKM di Food Colony Pamekasan masih menunjukkan keterbatasan, terutama dalam hal pencatatan keuangan yang belum sistematis. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya literasi akuntansi, sehingga pencatatan keuangan seringkali diabaikan dan hanya berfokus pada aktivitas penjualan semata. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya

kesadaran pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan berkontribusi pada ketidakseimbangan keuangan usaha. Oleh karena itu, pendampingan intensif dari pemerintah dan pengelola Food Colony sangat diperlukan, terutama dalam digitalisasi pencatatan dan pelatihan akuntansi sederhana agar UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan efektif. Dalam aspek pengorganisasian, meskipun struktur formal belum diterapkan secara penuh, UMKM di Food Colony menjalankan mekanisme pengelolaan yang cukup teratur melalui kesepakatan bersama terkait pembagian area dagang, tanggung jawab kebersihan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Hal ini mendukung hasil penelitian Madzlina *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pengorganisasian yang terstruktur, meskipun informal, mampu memperkuat kolaborasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di komunitas usaha kecil. Kesepakatan bersama dan iuran pemeliharaan fasilitas umum menjadi contoh nyata bagaimana pengorganisasian sosial dapat mendukung keberlangsungan usaha.

Pengarahan terhadap pelaku UMKM dilakukan dengan pendekatan persuasif yang melibatkan pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai motivator dan fasilitator pelatihan. Pendekatan ini meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi pemasaran digital, yang pada gilirannya memperluas akses pasar. Rosyadi *et al.* (2020) menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui teknologi digital memiliki dampak signifikan dalam pemberdayaan UMKM, terutama dalam sektor pariwisata. Hubungan sosial yang baik antar pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam berbagi praktik terbaik dan membangun inovasi yang berkelanjutan. Pengendalian operasional di Food Colony dilaksanakan melalui pengawasan rutin oleh pengelola dan pemerintah, yang meliputi penerapan standar kebersihan, keamanan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kolaborasi antara masyarakat dan pengelola terbukti meningkatkan disiplin dan profesionalisme pelaku usaha, sejalan dengan

temuan Rohmawati (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengendalian operasional merupakan kunci menjaga stabilitas usaha dan keberlanjutan pengembangan kawasan berbasis komunitas. Pengawasan ini juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi konsumen serta pelaku usaha, yang sangat penting dalam menjaga reputasi kawasan. Faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Food Colony meliputi dukungan lingkungan dan pemerintah yang menyediakan lahan, pembinaan, serta promosi digital. Dukungan ini memperkuat daya saing UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh Rosyadi *et al.* (2020) bahwa intervensi pemerintah dalam bentuk fasilitasi usaha dan pelatihan komunitas menjadi penentu utama pemberdayaan UMKM. Akses modal juga menjadi faktor krusial; sebagian besar pelaku UMKM memulai usaha dengan dana pribadi atau pinjaman keluarga, namun bantuan modal dari pemerintah turut memperbesar skala usaha, sesuai dengan temuan Rifai (2021) yang menekankan pentingnya kemudahan akses modal untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM.

Selain itu, inovasi produk dan keragaman dagangan diaplikasikan sebagai strategi untuk menarik konsumen, yang sejalan dengan Arie *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa adaptasi terhadap tren konsumen dan pembaruan produk secara berkala merupakan kunci keunggulan kompetitif. Kepatuhan terhadap aturan lokal dan kerja sama sosial juga berperan dalam menciptakan suasana usaha yang harmonis, mendukung keberlanjutan usaha seperti yang diungkapkan Rifdah & Kusdiwanggo (2022). Terakhir, pemanfaatan media sosial dan digitalisasi promosi mulai diadopsi oleh pelaku UMKM, yang sesuai dengan Baihaqi *et al.* (2022) bahwa digitalisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan efisiensi operasional UMKM.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen di UMKM Food Colony Pamekasan masih terbatas, terutama karena

rendahnya pemahaman terhadap literasi akuntansi dan pencatatan keuangan. Walaupun beberapa UMKM telah melakukan pencatatan, implementasinya belum optimal. Fungsi-fungsi akuntansi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan selama ini lebih banyak dilakukan secara informal dalam aktivitas sehari-hari. Meski belum mengadopsi sistem akuntansi yang berbasis teknologi atau terstruktur, pelaku UMKM menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, menjaga mutu produk, serta melakukan inovasi untuk memastikan keberlangsungan usaha. Peran pemerintah terbukti krusial dalam memberikan dukungan dan arahan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital dan pengawasan operasional. Faktor-faktor yang memperkuat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Food Colony meliputi penyediaan fasilitas oleh pemerintah, regulasi yang adil, pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha melalui pinjaman maupun bantuan pemerintah, serta kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi melalui inovasi dan diversifikasi produk untuk menarik konsumen lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arie Apriadi Nugraha, S. N. K., & Delia Adni Prihasti. (2021). Penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja UMKM pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *Probank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1(1), 58–65.
- Karsiati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen pada UMKM di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 11(1).
- Kemal, S., & Nh. (2021). Peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Universitas Bina Darma*, Palembang.
- Moleong, L. (2006). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Padliansyah, R., & Simbolon, A. S. (2021). Determinan penerapan akuntansi manajemen pada usaha mikro kecil dan menengah: Bukti empiris dari Kota Tarakan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1).
- Prasetyo, A. B. (2020). Manajemen kegiatan kerja warga binaan pemasyarakatan dan tahanan di Rumah Tahanan Kelas I Cipinang. *JMK (Jurnal Manajemen dan)*. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1000>.
- Putri, D., & Setawati, N. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 62–73.
- Rachmawati, D., & Tamara, F. (2022). Human capital dan kinerja UMKM: Peranan praktik akuntansi manajemen sebagai pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3704. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p16>.
- Tohir, R., Purnamasari, H., Aditya, I., & Pemerintahan, P. I. (2023). Peran Pemerintah Desa: Pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 293–310.
- Rosyadi, H. F., & Safitri, A. (2020). Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM pariwisata di Purwokerto: Tantangan dan strategi untuk era digital.
- Sari, F., Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2022). Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. Panggung Jaya Indah. *Akuntansi, Keuangan dan Auditing (JAKA)*, 1–8.
- Sari, S. R., & Nabillah, D. (2024). Strategi pengambilan keputusan berdasarkan

analisis SWOT: Studi pada usaha UMKM Gajah Nasional di Sampang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–14.

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahira Farasyifa, & Maharani Aida, W. (2023). Analisis sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk UMKM (Studi kasus: CV. Berkah Mandiri). *Senakota - Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 15 Juli 2023.